

**SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PRODUK HASIL HUTAN PADA  
KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) ALAM JAYA PADA HUTAN  
KEMASYARAKATAN, KELURAHAN WATTANG BACUKIKI,  
KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE**



**VIQRAM ABDULLAH  
M011211159**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2025**

**SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PRODUK HASIL HUTAN PADA  
KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) ALAM JAYA PADA HUTAN  
KEMASYARAKATAN, KELURAHAN WATTANG BACUKIKI,  
KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE**

**VIQRAM ABDULLAH  
M011211159**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2025**

**SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PRODUK HASIL HUTAN PADA  
KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) ALAM JAYA PADA HUTAN  
KEMASYARAKATAN, KELURAHAN WATTANG BACUKIKI,  
KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE**

**VIQRAM ABDULLAH  
M011211159**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kehutanan

pada

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
DEPARTEMEN KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2025**

**SKRIPSI****SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PRODUK HASIL HUTAN PADA  
KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) ALAM JAYA PADA HUTAN  
KEMASYARAKATAN, KELURAHAN WATTANG BACUKIKI,  
KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE**

**VIQRAM ABDULLAH**  
**M011211159**


Skripsi,


telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana S-1 Kehutanan pada  
26 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

Program Studi Kehutanan  
Departemen Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing Tugas Akhir,

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

  
Prof. Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19700307200812 2 001

  
Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.  
NIP. 19680410199512 2 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Supply Chain Management (SCM) Produk Hasil Hutan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Alam Jaya Pada Hutan Kemasyarakatan, Kelurahan Wattang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D. sebagai Pembimbing Utama). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Juni 2025  
Yang menyatakan,



Viqram Abdullah  
M011211159

## Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat, nikmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Supply Chain Management (SCM) Produk Hasil Hutan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Alam Jaya Pada Hutan Kemasyarakatan, Kelurahan Wattang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare**”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan inspirasi dan petunjuk kepada penulis dalam menjalani setiap langkah kehidupan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk penyemangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan penulis, bapak **Alm Sadar Lengo** dan, Ibu **Janila Baco** yang sangat berperan penting dalam kehidupan penulis dan proses panjang untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepada kedua orang tua tercinta, karena telah memberikan banyak kasih sayang, pengorbanan, dukungan finansial, doa baik. Terkhusus kepada bapak penulis segala kasih sayang, nilai, dan pengorbanan yang telah bapak berikan kepada penulis akan penulis teruskan kepada keluarga penulis. Penulis berjanji tidak akan membiarkan keluarga ini hidup dalam kekurangan, sebagaimana bapak telah berjuang semasa hidup. Meski bapak telah tiada, semangat dan warisan keteladanan bapak akan selalu menjadi pegangan dalam hidup penulis. Terima kasih juga kepada kakakku **Emy, Isma, Ammy, Ikka**, juga adikku **Purkan, dan Risky** atas segala bentuk dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi oleh berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati saya Viqram Abdullah selaku penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan ilmu, bimbingan, arahan serta begitu banyak saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ir. M. Ridwan, MSE.** dan Ibu **Andi Vika Faradiba Muin, S.Hut, M.Hut** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang berarti dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu **Dosen Pengajar** yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama penulis menempuh pendidikan, dan **Staf Pegawai Fakultas Kehutanan** yang memudahkan penulis dalam proses pengurusan administrasi.
4. **UPTD KPH Bila Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan** atas izin dan akses yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. **KTH Alam Jaya** dan para **Responden** atas waktu serta informasi yang diberikan demi kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini.

6. **Pemilik NIM M011211110** atas dukungan yang tak henti selama menempuh pendidikan, serta warna yang diberikan dalam setiap fase perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan yang tak ternilai dalam suka maupun duka, untuk segala waktu, tenaga, usaha, dan bantuan kepada penulis yang kehadirannya sangat berarti dalam perjalanan akademik ini. Kontribusinya yang besar selama proses penelitian dan pengerjaan skripsi ini, terutama di masa-masa yang penuh tantangan, sangat penulis hargai. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya, maka dari itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis,



Viqram Abdullah

## ABSTRAK

VIQRAM ABDULLAH. **Supply Chain Management (SCM) Produk Hasil Hutan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Alam Jaya Pada Hutan Kemasyarakatan, Kelurahan Wattang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare** (dibimbing oleh Makkarennu).

**Latar Belakang.** *Supply Chain Management* merupakan sebuah pendekatan untuk mengefisiensikan integrasi *supplier* agar barang yang diproduksi atau didistribusikan memiliki jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. **Tujuan.** Mengidentifikasi dan menganalisis *Supply Chain Management* (SCM) Produk Hasil Hutan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Alam Jaya. **Metode.** Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari suatu data atau fenomena yang diteliti secara sistematis. **Hasil.** HKm Alam Jaya mengembangkan komoditas kopi, kemiri, dan mete berdasarkan permintaan pasar. Setiap komoditas melalui proses pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah, yaitu kopi menjadi bubuk siap seduh, kemiri dikupas, dan mete dikeringkan sebelum dijual ke pedagang luar daerah. Keterbatasan kapasitas panen seringkali menyebabkan pasokan bahan baku tidak mencukupi, sehingga diperlukan pasokan tambahan dari luar daerah untuk menjaga stabilitas. Distribusi produk dilakukan melalui enam jalur, mulai dari penjualan langsung oleh petani hingga antarprovinsi, memastikan efisiensi dan optimalisasi nilai jual produk. **Kesimpulan.** Pengelolaan hasil hutan di HKm Alam Jaya mencerminkan pendekatan yang berkelanjutan dan strategis dalam memanfaatkan potensi komoditas lokal seperti kopi, mete, dan kemiri. Proses pengembangan produk mencakup berbagai tahap, mulai dari pemanenan, pengolahan, hingga pengemasan, untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah tinggi.

Kata kunci: *Supply Chain Management*; Mete; Kemiri; Kopi; Distribusi



## ABSTRACT

VIQRAM ABDULLAH. **Supply Chain Management (SCM) of Forest Products at the Alam Jaya Forest Farmer Group (KTH) in the Community Forest, Wattang Bacukiki Village, Bacukiki District, Parepare City** (supervised by Makkarennu).

**Background.** Supply Chain Management is an approach to streamline supplier integration so that goods produced or distributed have the right amount, the right location, the right time, so as to provide satisfaction to consumers. **Objective.** Identify and analyze the Supply Chain Management (SCM) of Forest Products at the Alam Jaya Forest Farmers Group (KTH). **Objective.** Identify and analyze the Supply Chain Management (SCM) of Forest Products at the Alam Jaya Forest Farmers Group (KTH). **Method.** The analysis used is descriptive analysis, which is a data analysis method used to describe or explain the characteristics of the data or phenomena studied systematically. **Results.** HKm Alam Jaya develops coffee, candlenut and cashew commodities based on market demand. Each commodity goes through processing to increase added value, namely coffee into ready to brew powder, candlenuts are peeled, and cashews are dried before being sold to traders outside the area. Limited harvesting capacity often leads to insufficient supply of raw materials, so additional supplies from outside the region are needed to maintain stability. Product distribution is done through six channels, ranging from direct sales by farmers to interprovincial, ensuring efficiency and optimizing product selling value. **Conclusion.** Forest product management in HKm Alam Jaya reflects a sustainable and strategic approach in utilizing the potential of local commodities such as coffee, cashew, and candlenut. The product development process includes various stages, from harvesting, processing, to packaging, to produce products with high added value.

Keywords: Supply Chain Management; Cashew; Candlenut; Coffee; Distribution

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.3 Landasan Teori.....	2
BAB II. METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Waktu dan Tempat.....	6
2.2 Alat dan Bahan.....	7
2.2.1 Alat.....	7
2.2.2 Bahan.....	7
2.3 Populasi dan Sampel.....	7
2.4 Metode Pengambilan Data.....	7
2.3.1 Jenis Data.....	7
2.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	8
2.5 Analisis Data.....	8
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
3.1 Keadaan Umum Lokasi.....	9
3.2 Pembahasan.....	9
BAB IV. KESIMPULAN.....	22
4.1 Kesimpulan.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	27

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Urut</b>	<b>Halaman</b>
1. Musim panen tiap komoditas.....	11
2. Pembagian kerja .....	11

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Urut</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagian Utama <i>Supply Chain Management</i> Terkait Fungsinya .....	4
2. Peta Lokasi Penelitian.....	6
3. Produk Hasil Hutan .....	10
4. Proses Produksi Mete .....	13
5. Proses Produksi Kemiri .....	14
6. Proses Produksi Kopi.....	16
7. Distribusi Barang .....	18
8. Alur Distribusi Mete .....	19
9. Alur Distribusi Kemiri.....	20
10. Alur Distribusi Kopi.....	20

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Urut</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner .....	27
2. Responden.....	28
3. Wawancara dengan Responden Petani Kemiri.....	29
4. Wawancara dengan Responden Petani Mete .....	30
5. Wawancara dengan Responden Petani Kopi.....	31
6. Wawancara dengan Responden Pedagang Grosir .....	32
7. Wawancara dengan Responden Pedagang Pengumpul.....	33
8. Wawancara dengan Responden Pemilik UMKM Kopi.....	34
9. Kemiri .....	35
10. Mete .....	36
11. Kopi La Mana .....	37
12. Wilayah HKm dengan Penggunaan Lahan Peruntukan untuk Kebun Kopi ....	38

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan negara yang dikhususkan dalam pemanfaatannya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Peraturan yang mengatur mengenai HKm yaitu Peraturan Menteri Kehutanan nomor P.37/Menhut-II/2007 (Fauzi, 2021). Program HKm adalah salah satu bentuk pelestarian kawasan hutan yang juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya (Puspita et al., 2020). Dalam hal ini, masyarakat diberikan izin untuk memanfaatkan kawasan hutan lindung dan hutan produksi sebagai sumber mata pencarian (Hartono et al., 2024). Masyarakat di sekitar hutan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya, dalam mengelola serta mendapatkan sumberdaya hutan secara terbuka, adil, dan merata melalui pengembangan wadah pemberian akses pengolahan hutan (Witno, 2020).

Bentuk sumberdaya hutan yang dapat dikelola oleh masyarakat dalam Hkm salah satunya pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). HHBK merupakan segala hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidayanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu, terdapat 557 komoditas HHBK yang berasal dari spesies tumbuhan dan hewan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa HHBK menjadi salah satu peluang jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, serta dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat pada hasil hutan kayu (Febrianti, 2020).

Dalam pengembangan HHBK mengalami beberapa kendala seperti terbatasnya data dan informasi terkait penyebaran jenis komoditas HHBK di dalam kawasan hutan, pengelolaan dalam skala kecil, kurangnya modal dalam pengembangan, dan keuntungan proporsional dari pemasaran hasil produksi masih sangat rendah (Asmoro et al., 2021). Selain itu, kapasitas masyarakat sekitar hutan masih tergolong rendah pada teknologi budidaya dan pengelolaan HHBK, yang mengakibatkan kepunahan karena masih mengandalkan bahan baku dari alam (Baguna & Kaddas, 2021).

Pemanfaatan sumberdaya HHBK di wilayah Sulawesi Selatan dapat ditemukan pada Kota Parepare. Kota tersebut dikenal dengan mengandalkan hasil hutan, hasil bumi, dan perikanan sebagai sumber pendapatan utama. Menurut Syukri (2021), sektor kehutanan menjadi salah satu sektor yang dominan serta memiliki kontribusi tinggi, mencapai sekitar 7% dari total nilai ekonomi di Kota Parepare. Kelurahan Wattang Bacukiki merupakan salah satu kelurahan di Kota Parepare yang memiliki potensi HHBK yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pendapatan, hal ini selaras dengan penelitian Makkarennu et al. (2023). Jenis komoditas HHBK yang berpotensi dikembangkan pada wilayah tersebut yaitu kemiri, kopi, dan jambu mete.

Masyarakat menghadapi permasalahan seperti kurangnya informasi mengenai jumlah cadangan dari pemanfaatan hasil hutan berupa komoditas HHBK

di Kota Parepare, dan oleh karena itu, untuk menjaga ketersediaan besaran jumlah sumberdaya yang akan digunakan rantai pasok komoditas perlu untuk diperhitungkan. Agar pemasaran mampu berjalan dengan baik dan memiliki kinerja yang baik, maka *Supply Chain Management* dapat diimplementasikan untuk mendukung hal tersebut. Menurut Alam & Tui (2022), *Supply Chain Management* adalah pendekatan yang mengefisiensikan atau menyederhanakan integrasi *supplier* untuk memastikan bahwa barang yang diproduksi atau dikirim dalam jumlah yang tepat, di tempat yang tepat, dan pada waktu yang tepat untuk memberikan kepuasan konsumen. *Supply Chain Management* menjadi sangat efektif digunakan untuk menangani rantai pasokan, memaksimalkan produksi dengan memanfaatkan persediaan yang ada. Kekuatan rantai pasokan bergantung pada kinerjanya, yang sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen yang diterapkan (Retnowo & Wayulo, 2022).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis *Supply Chain Management* (SCM) Produk Hasil Hutan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Alam Jaya pada Hutan Kemasyarakatan, Kelurahan Wattang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare yang diharapkan mampu menjadi indikator dalam memperhitungkan proses perencanaan produk-produk yang ada.

## **1.3 Landasan Teori**

Perhutanan sosial merupakan suatu sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh masyarakat hukum adat atau masyarakat setempat sebagai pelaku utama pada kawasan hutan negara atau hutan adat (Hartono, 2024), dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pengelolaan kawasan hutan. Upaya yang dilakukan berupa pemberian akses legal kepada masyarakat lokal melalui pengelolaan Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan (Mahardika & Muyani, 2021). Program ini dapat menjadi sebuah kebijakan strategis nasional. Program perhutanan sosial dikatakan berhasil, apabila kelompok masyarakat yang mengelolanya mampu memenuhi berbagai kriteria saat dilakukannya evaluasi oleh pemerintah pusat (Yuliana, 2022).

Salah satu bentuk perhutanan sosial yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm), yang merupakan skema dalam program perhutanan sosial dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan. Hutan Kemasyarakatan (HKm) diharapkan dapat mengurangi kerusakan hutan yang tersisa dan memulihkan hutan yang rusak (Lis, 2022). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta orang pada Maret 2022. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan ini adalah dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap hutan tanpa mengubah fungsi kawasan hutan. Melalui program HKm, masyarakat dapat memanfaatkan lahan dan potensi hutan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan

dapat meningkatkan kesejahteraan mereka serta memperbaiki kondisi lingkungan hutan yang terancam (Nadya, 2023).

Adanya peluang dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil hutan melalui proses pengolahan menjadi barang olahan, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Langkah ini adalah salah satu konsep untuk mengembangkan kegiatan wirausaha di masyarakat (Muharam, 2019). Masyarakat dapat melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), tetapi masih terdapat banyak tantangan dan permasalahan dalam penerapannya di kalangan masyarakat. Hal ini juga selaras dengan penelitian Muktasam dan Nurjannah (2022), bahwa petani maupun masyarakat setempat belum mampu mengolah produk HHBK dan menjualnya dalam bentuk yang belum diolah, maka dari itu perlu adanya kegiatan penguatan kapasitas dan pemberdayaan petani yang masih mengelola produk secara tradisional dan tidak mengikuti ekspektasi pasar.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan di masa depan melibatkan langkah pencegahan sejak dini, seperti memprediksi dan merencanakan rantai pasok yang akan dijalani oleh seorang wirausaha. Menurut Nasution (2022), salah satu pendekatan yang digunakan dengan metode *Supply Chain Management* bertujuan agar dapat menciptakan sinergi yang lebih efisien dari para *supplier*, manufaktur, distributor, *retailer*, dan *customer*. Hal ini memiliki arti bahwa barang akan diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada lokasi yang dibutuhkan. Strategi ini memiliki tujuan untuk mencapai *cost* yang minimum dari sistem secara menyeluruh dan juga mencapai *service level* yang diinginkan. Dengan tercapainya integrasi yang efektif antara berbagai fungsi dalam rantai pasok, dapat mencapai keunggulan kompetitif (Syamil, 2023). Rantai pasokan terdiri dari pemasok (pabrikasi atau pengadaan jasa), dan distributor, grosir atau pengecer yang mengirimkan produk/layanan kepada pelanggan akhir (Hendri, 2021).

Adanya *Global Supply Chain Management* (GSCM) menjadi komponen strategis utama untuk bersaing dalam pasar internasional, dengan tetap menjaga, mempertahankan serta menekankan keberlanjutan. Dengan menggabungkan keberlanjutan, hal ini dapat mengurangi efek ekologis, sosial, dan juga meningkatkan efisiensi maupun kedudukan pasar (Tirkolae, 2023). Meskipun demikian, terdapat kesulitan dalam mempertahankan pemasok, khususnya di negara-negara yang kurang berkembang dan sering menghadapi tuntutan dari pembeli yang lebih maju untuk mematuhi kriteria lingkungan yang ketat, terlepas dari keadaan mereka yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak pemasok pada ekonomi dalam *Sustainable Supply Chain Management* (SSCM) sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Pereira, 2023).

*Supply Chain Management* berfokus pada pengintegrasian dan pengelolaan arus barang, jasa, dan informasi di seluruh rantai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya sekaligus mengurangi total biaya. Hal tersebut didasarkan pada beberapa faktor, yaitu (Liddin, 2024):

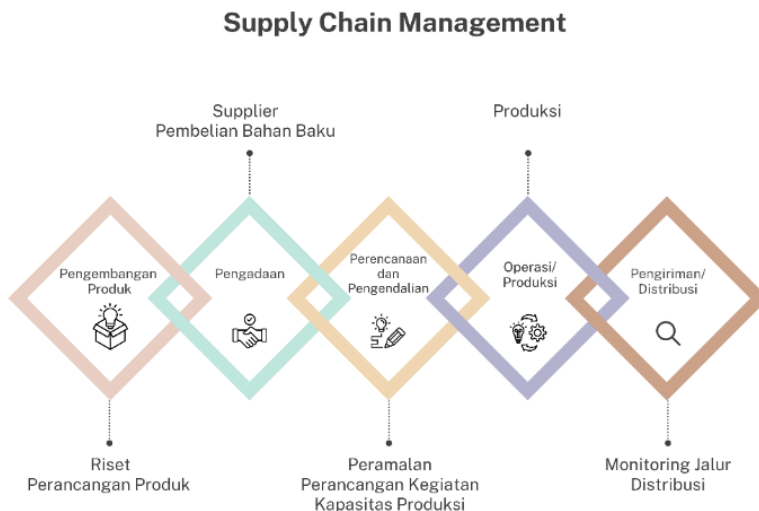
1. *Supply Chain Management* harus memperhitungkan bahwa semua aktivitas, mulai dari pemasok hingga manufaktur, gudang, distributor, dan pengecer,



memiliki dampak langsung pada biaya produk yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

2. Tujuan dari *Supply Chain Management* adalah untuk mengefisienkan total biaya, mulai dari transportasi hingga distribusi, termasuk persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
3. *Supply Chain Management* menekankan pentingnya integrasi yang efektif dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, dan pengecer yang mencakup semua aktivitas bisnis, dari tingkat strategis hingga operasional taktis.

Aktivitas utama *Supply Chain Management* meliputi pengembangan produk (*Product Development*), pengadaan bahan baku (*Procurement, Purchasing, atau Supply*), perencanaan produksi dan pengendalian (*Planning and Control*), operasi atau produksi (*Production*), dan pengiriman atau distribusi (*Distribution*) (Putra, 2022). Fungsi *Supply Chain Management* dalam bagian-bagian tersebut diuraikan dalam **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Bagian Utama *Supply Chain Management* Terkait Fungsinya

*Supply Chain Management* melibatkan beberapa pihak, mulai dari yang mengambil bahan baku langsung dari alam, distributor dan pengecer yang menjual produk ke konsumen akhir, perusahaan/manufaktur akan mengubahnya menjadi produk setengah jadi, pemasok bahan pembantu, dan perusahaan perakitan. *Supply Chain Management* melibatkan beberapa pelaku utama dengan peran dan tahapan sebagai berikut (Saputra, 2021):

- a. Rantai 1: *Supplier*  
Rantai pasok dimulai dari pemasok yang menyediakan bahan dasar, seperti bahan baku, bahan penolong, barang dagangan, atau suku cadang.
- b. Rantai 1-2: *Supplier-Manufactures*  
Manufaktur memproses bahan menjadi produk setengah jadi atau jadi melalui kegiatan seperti perakitan dan *finishing*. Kerja sama antara pemasok dan

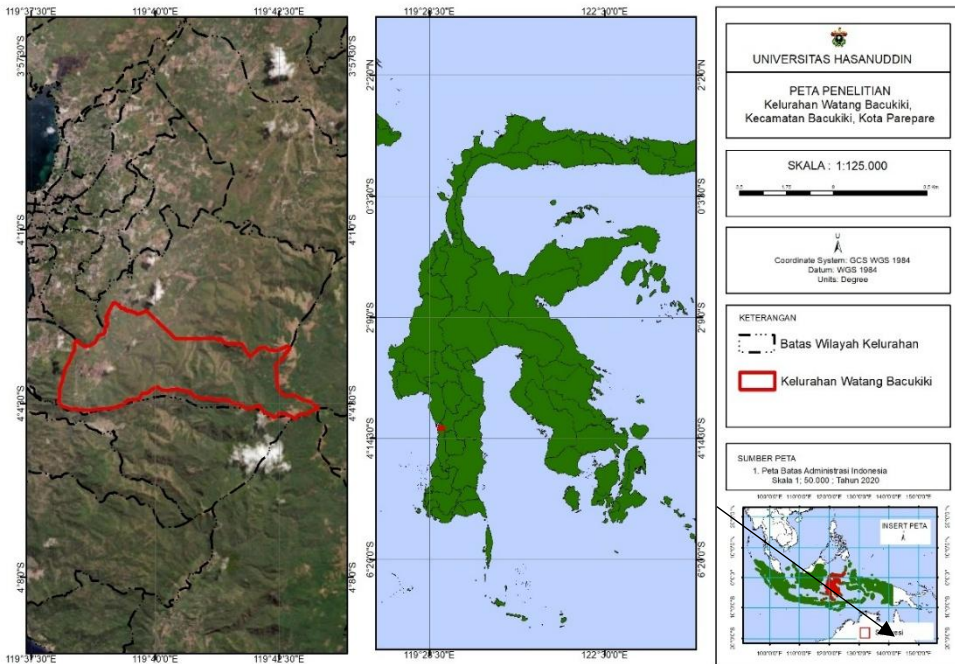
manufaktur dapat menghemat biaya, terutama dari persediaan bahan baku dan produk.

- c. Rantai 1-2-3: *Supplier-Manufactures-Distribution*  
Produk jadi dari manufaktur mulai didistribusikan ke pelanggan. Distribusi umumnya dilakukan melalui distributor sebagai penghubung utama.
- d. Rantai 1-2-3-4: *Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outlet*  
Distributor menyimpan barang di gudang sebelum diteruskan ke pengecer. Desain pola pengiriman yang baik dapat mengurangi biaya persediaan dan gudang.
- e. Rantai 1-2-3-4-5: *Supplier-Manufactures-Distribution-Retail Outlet-Customer*  
Pengecer/retailer menawarkan barang langsung kepada pelanggan, pembeli atau pengguna barang langsung seperti toko atau supermarket.

## BAB II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 – Februari 2025 di Kelurahan Wattang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan yang berlokasi pada  $3^{\circ} 30' 24.67''$  LS -  $4^{\circ} 7' 58.88''$  LS dan  $120^{\circ} 17' 32.64''$  BT -  $119^{\circ} 38' 37,16''$  BT. Keadaan umum Kelurahan Wattang Bacukiki mencakup kondisi geografis, populasi, dan beberapa aspek lain yang relevan. Secara geografis, kelurahan ini dipengaruhi oleh pegunungan yang menyebabkan iklimnya agak sejuk. Populasi Kelurahan Wattang berjumlah 2.066 jiwa dimana sebagian pekerjaan di wilayah ini adalah petani, baik yang memanfaatkan hasil hutan maupun petani biasa atau konvensional. Pemanfaatan hasil hutan yang dilakukan di Hutan Kemasyarakatan (HKm) ini menggunakan sistem agroforestri, dengan jenis tanaman yang dikelola mulai dari komoditas kopi, jambu mete, kemiri, dan beberapa jenis komoditas penghasil buah. Izin pemanfaatan ini berdasarkan surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 587 Tahun 2014 tanggal 5 Agustus 2014 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Alam Jaya, pada kawasan hutan lindung di Kelurahan Wattang Bacukiki. Luas lahan yang diberikan akses untuk dikelola yaitu seluas  $\pm 110$  ha. Kelurahan Wattang Bacukiki memiliki berbatasan dengan Kelurahan Lemoe di sebelah utara, Teppo di sebelah timur, Kelurahan Lumpue di sebelah barat, dan Kelurahan Bojo Baru di sebelah selatan.



**Gambar 2.** Peta Lokasi Penelitian

## 2.2 Alat dan Bahan

### 2.2.1 Alat

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Kamera, sebagai alat bantu dalam penelitian di lapangan dan bukti dokumentasi
- b. Alat Tulis Menulis, digunakan untuk mencatat informasi informasi pada saat di lapangan

### 2.2.2 Bahan

Kuesioner panduan wawancara, digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok orang dengan cara memberikan pertanyaan. Kuesioner tersebut disusun untuk menggali informasi berdasarkan peran masing-masing responden dalam rantai usaha produk HKm. Daftar pertanyaan yang diajukan terlampir pada **Lampiran 1**, pemberian pertanyaan akan disesuaikan dengan karakteristik dan posisi responden. Petani akan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan peran mereka sebagai pemasok bahan baku, pedagang diberikan pertanyaan seputar kegiatan distribusi dan pemasaran produk, sementara wirausahawan difokuskan pada pertanyaan mengenai proses produksi dan pengelolaan usaha yang dijalankan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih spesifik dan relevan sesuai dengan konteks masing-masing pelaku usaha.

## 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petani serta beberapa pemasar produk HKm di Kelurahan Wattang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Sampel penelitian yang dipilih menggunakan metode *snowball sampling* dimana metode ini memiliki jaringan ataupun koneksi antar individu. Dalam penelitian ini diperoleh 16 responden diantaranya 10 sebagai petani, 5 sebagai pedagang, dan 1 sebagai wirausahawan yang terlampir pada **Lampiran 2**.

## 2.4 Metode Pengambilan Data

### 2.3.2 Jenis Data

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan satu jenis data yaitu data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti di lapangan. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada responden selaku informan utama seperti para petani, pedagang dan wirausahawan (**Lampiran 3 – Lampiran 8**) demi mendapatkan informasi berupa pengembangan produk, pengadaan, perencanaan dan pengendalian, produksi, serta distribusi produk-produk HKm.

### 2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

- a. Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang bersifat faktual dan objektif tanpa perantara seperti pengamatan langsung produksi produk-produk Hutan Kemasyarakatan (HKm), yang juga didukung dengan pengambilan dokumentasi langsung di lapangan.
- b. Wawancara pemasok, pedagang, dan wirausahawan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang memiliki koneksi antar individu dengan cara menanyakan langsung kepada para responden.
- c. Dokumentasi dilakukan untuk memberi gambaran mengenai penelitian seperti kegiatan wawancara responden, gambar produk dan keadaan umum lokasi penelitian untuk memperkuat data data penelitian.

## 2.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari suatu data atau fenomena yang diteliti secara sistematis. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam konteks analisis ini, data yang disajikan akan mencakup berbagai kegiatan inti dalam manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management/SCM*), yaitu (Goni et al., 2022):

1. Pengembangan Produk (*Product Development*), mencakup riset pasar dan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Pengadaan Bahan Baku (*Procurement*), kegiatan pengadaan material dan bahan baku dengan memilih *supplier*, mengevaluasi kinerja *supplier*, serta memonitor risiko rantai pasok.
3. Perencanaan dan Pengendalian (*Planning and Control*), untuk memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan.
4. Pelaksanaan Produksi (*Production*), kegiatan melakukan produksi.
5. Distribusi (*Distribution*), kegiatan perencanaan jaringan distribusi serta jalur pendistribusian.